

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pokok, yakni kemampuan-kemampuan manajerial apakah yang dibutuhkan pengelola PKBM yang secara efektif dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada PKBM. Permasalahan tersebut ditelusuri dengan metode deskriptif analitis dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berdasarkan metode dan teknik tersebut, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan berikut ini.

- a. Para pengelola PKBM, khususnya ketua, pada umumnya telah memahami tugas dan fungsinya. Dalam kaitannya dengan keempat aspek manajerial yakni kepribadian, kemampuan profesional, gaya kerja, dan akuntabilitas pengelola PKBM dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya, telah aplikatif sesuai dengan tuntutan profil kemampuan manajerial pengelola PKBM. Profil tersebut meliputi: kemampuan dalam membuat keputusan, kemampuan dalam menyusun rencana program kegiatan, kemampuan dalam mengorganisasikan dan melaksanakan program yang direncanakan, kemampuan dalam mengendalikan program kegiatan, kemampuan dalam mengevaluasi pelaksanaan program, kemampuan membina hubungan antarmanusia, kemampuan dalam memerankan gaya-gaya kerja memimpin kelompok, dan akuntabilitas terhadap fungsi dan peranan.

- b. Intensitas kemampuan manajerial yang diaplikasikan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di PKBM Konengsari sangat kondusif dan cukup tinggi. Semua aspek kemampuan manajerial yang diterapkan dalam mengorganisasikan dan mengembangkan PKBM tersebut merupakan landasan dan acuan pelaksanaan program kegiatan. Kemampuan membuat keputusan dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan merupakan salah satu kompetensi yang menonjol yang dimiliki oleh pengelola PKBM Konengsari. Kemampuan tersebut merupakan dasar dalam menyusun rencana kerja program kegiatan, yang akan diimplementasikan dalam pelaksanaan program kegiatan. Selain itu, pengelola PKBM Konengsari pun memiliki rasa tanggung jawab dalam mengendalikan dan mengevaluasi setiap pelaksanaan kegiatan. Sistem pengawasan terkontrol ini dapat dijadikan barometer keberhasilan produk.
- c. Peluang dan tantangan yang dihadapi pengelola PKBM dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tuntutan dan peranan PKBM, menuntut adanya inovasi, kreativitas, dan kontinuitas program agar mampu menumbuhkembangkan warga belajar agar mampu hidup mandiri. Dengan angka partisipasi warga belajar yang cukup tinggi, produktivitas hasil yang berkualitas, dan kepedulian masyarakat yang tinggi, merupakan sebuah peluang yang sangat kondusif dalam pengembangan PKBM Konengsari. Tantangan utama yang selama ini dihadapi PKBM Konengsari adalah mengadaptasi berbagai program sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan, sosial, dan ekonomi masyarakat yang berubah dengan cepat..



- d. Upaya pengelola PKBM dalam memanfaatkan peluang dan tantangan sehingga mampu mengeliminir kelemahan sehingga dapat menunjang tugas-tugas manajerial PKBM, diantaranya dilakukan dengan cara menganalisis setiap *output* yang dihasilkan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Upaya lain yang dilakukan PKBM Konengsari adalah meningkatkan proses pembinaan dan pengembangan yang sesuai dengan jenis dan tingkatan tenaga pengelola yang berkenaan dengan standarisasi proses instruksional. Standarisasi proses instruksional tersebut meliputi desain perancangan pengembangan, organisasi dan struktur panitia penyelenggara, strategi dan model-model pengembangan, norma, alat, dan prosedur evaluasi program pengembangan.
- e. Sistem manajerial yang selama ini dilaksanakan para pengelola PKBM Konengsari yang meliputi penilik PLS, ketua PKBM, ketua satuan program, dan para tutor menunjukkan keberhasilan dan peningkatan yang signifikan. Keberhasilan dan peningkatan ini terutama terjadi pada tingkat partisipasi warga belajar dan peningkatan produktivitas program.

B. Rekomendasi

Berkenaan dengan beberapa kesimpulan penelitian seperti yang telah diuraikan di muka, berikut ini penulis sampaikan beberapa rekomendasi.

- a. Dalam peranannya sebagai sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang memberdayakan warga belajar agar mempunyai peningkatan taraf hidup yang lebih baik, PKBM Konengsari belum mempunyai sistem pengelolaan terpadu

setelah warga belajar mengikuti pembelajaran dan pelatihan. Selama ini warga belajar yang telah mampu 'mandiri' bahkan mempunyai sebuah perusahaan tidak dikoordinir dengan intensif oleh PKBM. Berkenaan dengan hal itu, PKBM Konengsari perlu membentuk suatu wadah organisasi untuk memayungi para warga belajar dalam mengelola usahanya. Salah satu wadah organisasi yang perlu segera dibentuk adalah forum komunikasi bisnis. Dengan forum seperti itu, maka PKBM dapat difungsikan sebagai mediator dan sarana untuk mengelola para warga belajar.

- b. Dampak dari uraian pertama, para warga belajar PKBM Konengsari mengalami kesulitan dalam memasarkan berbagai produk atau jasa yang dikelolanya. Selama ini pemasaran produk-produk, baik berupa barang atau jasa, dilakukan secara konservatif dan individual. Oleh karena itu, timbullah persaingan yang tidak sehat, penjualan mengalami stagnasi, dan sebagainya. Dengan demikian PKBM Konengsari perlu membentuk jaringan kemitraan atau kerjasama dengan berbagai pihak, terutama dalam hal pemasaran berbagai produk tersebut.
- c. Sebagai salah satu lembaga pendidikan luar sekolah PKBM mempunyai tantangan yang sangat berat dibandingkan dengan lembaga pendidikan sekolah. Salah satu tantangan yang harus dihadapi PKBM adalah mengorganisasikan warga belajar. Warga belajar yang notabene adalah warga masyarakat dewasa yang sudah berumah tangga dan berumur membutuhkan strategi tertentu agar mau berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kewajibannya sebagai warga belajar. Salah satu strategi yang dikembangkan

di PKBM Konengsari adalah merumuskan program kegiatan sesuai dengan kebutuhan keluarga warga belajar agar ia mampu meningkatkan taraf ekonomi dan status sosialnya di masyarakat.





